

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang direncanakan secara sadar yang memungkinkan siswa dengan aktif membangun potensi dalam dirinya dan mendapatkan kecerdasan, perilaku baik, pengendalian diri, kepribadian, dan keahlian agama yang dibutuhkan oleh mereka dan orang lain. (UU SISDIKNAS NO.20 tahun 2003). Menurut (Harjono, 2022) mengatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah sekolah menengah formal yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan kejuruan tertentu agar dapat memasuki pasar kerja dan mengembangkan karirnya setelah bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri atas banyak bidang keahlian, salah satunya adalah tata boga/kuliner. Kuliner ialah ilmu tentang seni pengolahan suatu hidangan, di mulai dari perencanaan dan pengolahan hingga hidangan tersebut disajikan. SMK Negeri 8 Medan ialah sekolah yang bergerak di bidang pariwisata. Program keahlian kuliner tergolong kedalam berbagai jenis pelajaran produktif salah satunya ialah tata hidangan. Peralatan penyajian salah satu dari sub materi dalam pembelajaran tata hidangan yang menganalisis mengenai suatu alat atau benda yang digunakan untuk menunjang dan mendukung aktivitas pelayanan makanan juga minuman. Peralatan penyajian yang dimaksud adalah bagian dari *silverware*, *chinaware*, *glassware* dan *table accessories*. Keempat peralatan penyajian tersebut terbagi lagi kedalam beberapa jenis sesuai dengan karakteristiknya.

Melalui wawancara yang sudah dilakukan penulis di SMK Negeri 8 Medan pada tanggal 5 Juni 2024 lalu, guru bidang studi menyatakan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran tata hidang, khususnya materi peralatan penyajian, masih terdapat permasalahan yang di alami oleh siswa, di mana masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM 75, diperoleh melalui pendataan nilai siswa T.A 2023/2024 pada mata pelajaran tata hidang materi peralatan penyajian dari 242 peserta didik yang ikut dalam pembelajaran 40% atau 97 siswa mencapai nilai di atas 75 dan 60% atau 145 siswa belum mencapai nilai 75.

Hasil belajar merupakan wujud yang dicapai dari proses yang telah dilewati selama belajar, hasil belajar akan setara dengan proses yang dilalui oleh peserta didik dan diharapkan dapat memberi perubahan yang lebih baik (Slameto 2020). Prastiyo (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses yang telah dilakukan dalam belajar, hasil ini diiringi dengan tindak lanjut maupun perbaikan. Mirdanda (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Slameto (2020) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan kedalam dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Syah (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa seperti kondisi lingkungan siswa dan faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya

belajar siswa yang meliputi strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Karwono dan Heni (2021) mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam dua jenis, yaitu faktor internal seperti jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sekitar dimana siswa tinggal dan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diutarakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi kedalam dua jenis, yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti : minat, bakat, cara belajar dan kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti : lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah lingkungan sekolah, yang tergolong kedalam lingkungan sekolah ialah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pendidik harus lebih memperhatikan cara mengajarnya karena hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Peserta didik yang mengikuti mata pelajaran tata hidang masih mengalami kesulitan dan belum sepenuhnya menguasai materi peralatan penyajian, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan guru masih terlalu monoton yaitu model konvensional, siswa memperhatikan guru yang berorientasi dalam menjelaskan pelajaran dari awal hingga akhir sehingga kurangnya interaksi guru dan murid saat proses pembelajaran dilakukan. Siswa lebih pasif dan kurang

menstimulasi pikirannya mengenai pelajaran yang ada. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa proses pembelajaran masih belum maksimal sehingga dibutuhkan variasi dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan yang telah ditelaah maka dibutuhkan hal yang mampu memberi momotivasi kepada siswa agar lebih cerdas, inovatif, dan aktif pada pembelajaran sehingga menerima dampak yang baik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*.

Menurut Barkley (2020), *Problem based learning* ialah pembelajaran aktif yang mana siswa berpartisipasi dan aktif dalam memecahkan masalah sulit dan seringkali timbul dalam situasi dunia sebenarnya. Hal ini mungkin membuat siswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang materi pelajaran. Menurut Thomas (2020), pembelajaran berbasis masalah ialah sistem belajar yang mendorong siswa agar belajar dengan menghadapi suatu permasalahan yang realistis, rumit, dan tidak terstruktur. Metode ini mengharuskan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka.

Dari uraian diatas bisa diambil makna bahwa pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran berlandaskan permasalahan yang mengaitkan siswa dalam memecahkan permasalahan agar terjadi peningkatan pengetahuan ataupun keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, sehingga penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tata Hidang Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada uraian yang telah dituangkan sebelumnya, maka terdapat beberapa persoalan yang diidentifikasi seperti :

1. Hasil belajar tata hidang siswa yang rendah dalam materi peralatan penyajian
2. Guru masih mengajar dengan menerapkan model konvensional.
3. Siswa terlalu pasif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kurangnya pengetahuan tata hidang siswa pada materi peralatan penyajian.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas *eksperimen* dibatasi pada model *Problem Based Learning*.
2. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol dibatasi pada model konvensional.
3. Hasil belajar siswa dibatasi hanya pelajaran tata hidang pada materi peralatan penyajian atau peralatan restoran.
4. Subjek pada penelitian terbatas pada siswa kelas XI Kuliner SMK Negeri 8 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan ialah :

1. Bagaimana dengan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran tata hidang?

2. Bagaimana dengan hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional mata pelajaran tata hidang?
3. Apakah *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar tata hidang?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah agar mengetahui :

1. Hasil belajar dengan menerapkan model ajar *Problem Based Learning* mata pelajaran tata hidang.
2. Hasil belajar dengan menerapkan model ajar konvensional mata pelajaran tata hidang.
3. Penerapan model ajar *Problem Based Learning* apakah dapat mempengaruhi hasil belajar tata hidang.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil akhir penelitian diharapkan memiliki dampak baik pada kalangan yang membutuhkan, terkhusus pendidikan bagi siswa agar termotivasi dalam menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan sehingga dapat lebih baik dalam mengikuti pembelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan. Khusus kepada guru supaya dapat lebih bervariasi dalam menerapkan model ajar supaya siswa lebih bersemangat, terampil dan berinovatif. Diharapkan juga agar berdampak baik bagi sekolah agar menjadi lebih baik lagi meningkatkan kualitas pendidikannya.